

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Bahasan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pengumpulan data menggunakan alat ukur penelitian dan analisis data bersifat statistik/kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data dalam penelitian ini diambil dari skor pada dua variabel yang diperoleh dari hasil pengisian skala yang dilakukan oleh 103 orang mahasiswa sebagai sampel penelitian. Adapun Penamaan masing-masing variabel yaitu Kesiapan Kerja (Y) dan Keaktifan Organisasi Mahasiswa (X).

Berdasarkan uji hipotesis menggunakan *pearson*, diperoleh hasil bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara kesiapan kerja dengan keaktifan organisasi mahasiswa pada mahasiswa di Kota Madiun. Hal tersebut didapatkan dari hasil perhitungan korelasi menggunakan *pearson* diperoleh nilai sig. (2-tailed) = 0,000 dimana hasil tersebut lebih kecil dari 0,05. Lalu didukung dari hasil perbandingan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  dimana hasil dari  $r_{hitung} = 0.772 > r_{tabel} = 0.1937$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kesiapan kerja dengan keaktifan organisasi mahasiswa. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kedua variabel tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fadillah (2018) bahwa didalam hasil penelitiannya terdapat pengaruh positif signifikan antara keaktifan mahasiswa dalam organisasi terhadap kesiapan kerja. Sehingga dari penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa mahasiswa yang aktif dalam organisasi memiliki kesiapan kerja yang lebih tinggi daripada mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi. Hal tersebut sesuai dengan manfaat organisasi menurut sukirman (2004) yaitu melatih kerja sama, menambah wawasan, dan membina kepercayaan diri yang nantinya akan berguna dalam dunia kerja. Ketika mahasiswa aktif dalam berorganisasi, mahasiswa dapat mengembangkan pengetahuan yang didapatkan dari perkuliahan dan melatihnya di dalam kegiatan organisasi untuk dapat

mempersiapkan dirinya di dunia kerja seperti melatih kerja sama yang bisa didapatkan dari bekerja secara kelompok atau divisi, menambah wawasan diluar dari materi perkuliahan, serta melatih kepercayaan diri untuk dapat melatih skill negosiasi, *public speaking*, *leadership*, dan lain-lain.

Menurut Sholikhah (2022) mahasiswa yang aktif dalam organisasi dibiasakan untuk bekerja dalam tim sehingga terbiasa menyesuaikan diri dengan kondisi heterogen yang akan ditemui di dunia kerja, harus dapat mengkondisikan diri agar tidak egois dan juga tidak terlalu pasif. Mahasiswa yang aktif di dalam organisasi sudah terbiasa berhadapan dengan banyak orang karena dari kegiatan yang dijalankan baik internal maupun eksternal pasti akan melibatkan orang lain sebagai peserta kegiatan maupun panitia kegiatan, mahasiswa tersebut harus siap menghadapi komplain dari peserta yang mungkin saja terjadi atau evaluasi dari tiap panitia kegiatan, sehingga kemampuan untuk menyesuaikan diri dan tidak egois sangat dilatih ketika seseorang aktif dalam organisasi. Selanjutnya Keterampilan *problem solving* juga dilatih dalam organisasi, dalam menemukan solusi yang tepat untuk masalah yang dialami organisasi, menjelaskan permasalahan, mengutarakan pendapat di depan banyak orang, kemampuan mempertahankan pendapat dengan baik dan dengan alasan yang tepat juga dibiasakan di organisasi melalui suatu rapat yang berkualitas. Keterampilan seperti ini akan sulit jika hanya dipelajari melalui teori, sehingga membutuhkan pembiasaan untuk melatih mahasiswa menjadi pribadi yang siap bekerja atau siap terjun di dalam dunia kerja.

Hasil penerimaan hipotesis dalam penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Suherman (2017) bahwa mahasiswa yang aktif dalam organisasi akan mendapat manfaat berupa menjadi ajang aktualisasi diri, meningkatkan dan mengembangkan potensi diri, mengembangkan minat dan bakat, melatih manajemen waktu, memperluas jaringan, melatih kepemimpinan, melatih kerja sama, menambah wawasan, dan membina kepercayaan diri yang nantinya akan berguna dalam dunia kerja. Manfaat yang dipaparkan tersebut membuat mahasiswa yang aktif dalam organisasi mahasiswa akan mendapat nilai tambah untuk memperoleh pekerjaan dari *soft skill* dan *hard skill* yang dilatih di dalam

organisasi mahasiswa. Selanjutnya menurut Widyatmoko (2014) Kegiatan organisasi merupakan wahana untuk mengembangkan diri mahasiswa yang dapat menampung kreativitas, menyalurkan bakat, dan meningkatkan pengetahuan. Kegiatan organisasi yang dijalani oleh mahasiswa dapat menyebabkan pengembangan diri dari mahasiswa dan mempersiapkan pribadi yang siap untuk terjun dalam dunia kerja.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Inanna, Rahmatullah, Haeruddin, & Marhawati (2020) bahwa individu yang aktif dalam organisasi dan prestasi belajar yang baik maka individu tersebut lebih siap memasuki dunia kerja. Lalu Hasil penelitian Kurniawan (2020) juga mengungkapkan bahwa keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi dan prestasi belajar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diartikan bahwa ketika mahasiswa aktif dalam organisasi maka mahasiswa tersebut dapat lebih siap memasuki dunia kerja dikarenakan kesiapan kerja dapat ditumbuhkan dan dipengaruhi dengan mahasiswa aktif dalam berorganisasi. Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan Kurniawan (2020) bahwa kesiapan kerja dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi dan prestasi belajar, sehingga dapat menumbuhkan sikap kritis mahasiswa dan berwawasan luas. Hal tersebut akan berguna ketika sudah bekerja, mahasiswa akan lebih aktif dalam menyumbangkan ide dan gagasan yang dapat menunjang kelancaran dalam bekerja.

Diterimanya Hipotesis pada penelitian ini tidak terlepas dari proses pengumpulan data peneliti yang dilakukan pada bulan September hingga Oktober, dimana di kedua bulan ini terdapat banyak kegiatan yang dilakukan mahasiswa dalam berorganisasi, kegiatan yang dilakukan seperti PPKMB (Pekan pengenalan kampus mahasiswa baru), Perayaan Hari Kemerdekaan, Rakermawa (Rapat Kerja Organisasi mahasiswa) Seluruh ORMAWA (Organisasi mahasiswa), Dies Natalis, dan lain-lain. Adanya kegiatan yang terus berturut-turut berjalan maka mahasiswa di tuntut untuk ikut membantu atas jalannya kegiatan tersebut, sehingga dengan

dilakukan penyebaran pada bulan September dan Oktober mendapatkan responden yang masih aktif dalam berorganisasi, dan mengacu pada tabel penggolongan responden bahwa tidak terdapat responden yang memiliki skor rendah dan rata-rata berada di skor sedang serta sekitar 12 responden berada di skor aktif dalam berorganisasi, dan 12 responden yang aktif dalam berorganisasi tersebut memiliki kesiapan kerja yang termasuk kategori tinggi.

Sebanyak 103 responden, terdapat 62 responden memiliki kesiapan kerja kategori sedang dan juga keaktifan berorganisasi kategori sedang, lalu terdapat 29 orang mahasiswa memiliki kesiapan kerja kategori tinggi dengan keaktifan berorganisasi kategori sedang, dan sebanyak 12 responden memiliki kesiapan kerja kategori tinggi dengan keaktifan organisasi kategori tinggi pula. Hasil yang didapatkan tersebut, dapat dikatakan bahwa mahasiswa yang aktif didalam organisasi dapat menumbuhkan kesiapan kerja. hal tersebut bisa dilihat bahwa tidak ada responden yang mendapatkan kesiapan kerja dengan skor yang rendah dengan hasil 62 orang mahasiswa memiliki keaktifan organisasi kategori sedang dan juga kesiapan kerja yang sedang. Lalu keaktifan organisasi yang sedang pun dapat menumbuhkan kesiapan kerja yang tinggi, hal ini dapat diartikan bahwa mereka yang aktif dalam berorganisasi bisa menumbuhkan kesiapan kerja yang tinggi bagi dirinya.

Kesiapan kerja mahasiswa dengan kategori tinggi diartikan sebagai mahasiswa yang benar-benar siap untuk terjun kedalam dunia pekerjaan setelah lulus, sehingga dapat dikatakan bahwa kesiapan kerja yang tinggi berarti terdapat kematangan dari aspek karakter pribadi, kecerdasan organisasi, kompetensi kerja, dan kecerdasan sosial yang membuat mahasiswa siap terjun dalam dunia pekerjaan. Selanjutnya kesiapan kerja dengan kategori sedang diartikan sebagai mahasiswa yang siap atau masih dalam proses untuk membangun kesiapan dalam diri mereka agar dapat terjun didalam dunia kerja, dapat dikatakan kesiapan kerja dengan kategori sedang berarti mahasiswa masih dalam proses untuk membangun aspek karakter pribadi, kecerdasan organisasi, kompetensi kerja, dan kecerdasan sosial didalam diri mereka dimana ada usaha atau kemauan dari diri mahasiswa untuk mempersiapkan diri masing-masing untuk melewati tahap ini (kuliah) dan

terjun ke tahap selanjutnya (kerja). Lalu kesiapan kerja dengan kategori rendah dapat diartikan sebagai mahasiswa yang tidak mempunyai kesiapan kerja didalam diri dan kurang ada usaha dari mahasiswa tersebut untuk dapat membangun aspek karakter pribadi, kecerdasan organisasi, kompetensi kerja, dan kecerdasan sosial didalam diri mereka sehingga mereka dapat dikatakan kurang siap untuk terjun didalam dunia pekerjaan.

Lalu keaktifan organisasi dengan kategori tinggi dapat diartikan sebagai mahasiswa yang aktif dalam organisasi yang diikuti oleh mahasiswa, hal ini disebabkan karena terpenuhinya indikator ukuran aktif berorganisasi seperti responsivitas, akuntabilitas, keadaptasian, empati, dan keterbukaan. Mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi dapat dikatakan bahwa mahasiswa tersebut sering merespon hal yang berkaitan dengan organisasi, kinerja yang sesuai dengan ketetapan organisasi, mampu beradaptasi dengan lingkungan, peka terhadap isu-isu didalam organisasi dan diluar organisasi, serta mampu bersikap terbuka terhadap organisasi. Selanjutnya keaktifan organisasi dengan kategori sedang dapat diartikan sebagai mahasiswa yang sedang dalam proses mencapai indikator ukuran aktif berorganisasi seperti responsivitas, akuntabilitas, keadaptasian, empati, dan keterbukaan. Mahasiswa dengan keaktifan organisasi sedang dapat dikatakan bahwa mahasiswa tersebut berusaha untuk terlibat didalam organisasi dan memenuhi hal-hal yang berkaitan dengan aktif berorganisasi, sehingga mahasiswa yang aktif dalam organisasi dengan kategori sedang masih diambang ambang dunia luar dan dunia didalam organisasi karena masih dalam proses menumbuhkan keaktifan berorganisasi didalam dirinya. Dan yang terakhir keaktifan organisasi dengan kategori rendah dapat diartikan sebagai mahasiswa yang ikut didalam organisasi namun tidak terlibat sepenuhnya didalam organisasi bahkan kurang memberikan kontribusi didalam organisasi, hal ini dikarenakan didalam dirinya tidak terdapat indikator yang membuat orang dikatakan aktif dalam organisasi seperti responsivitas, akuntabilitas, keadaptasian, empati, dan keterbukaan.

Kelebihan yang ada di dalam penelitian ini yaitu waktu penyebaran skala yang sesuai dengan keadaan dari responden (sedang aktif dalam berkegiatan di

dalam organisasi) dan juga alat penelitian yang efektif digunakan karena dapat memudahkan responden untuk bisa menjawab skala dengan waktu yang fleksibel, dapat menghemat waktu dan tenaga, data tersimpan dengan aman, dan mempermudah dalam proses *editing*, *skoring*, dan *tabulating*. Selanjutnya kekurangan dari penelitian ini adalah skala penelitian yang tidak tersebar secara merata kepada 3 pihak Universitas yang menjadi lokasi penelitian. Hal ini membuat responden terbanyak didapatkan dari Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Kota Madiun sebanyak 61 responden, dari Universitas Merdeka Madiun sebanyak 15 responden, dan dari Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Madiun sebanyak 27 responden. Alasan skala tidak tersebar secara merata dari tiap-tiap kampus yang pertama adalah persoalan waktu penyebaran skala yang tidak merata dari Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Kota Madiun selama 15 hari, dari Universitas Merdeka Madiun selama 9 hari, dan dari Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Madiun selama 13 hari. Alasan kedua adalah terdapat kendala dari peneliti dalam proses penyebaran skala, mulai dari pihak kemahasiswaan dan pihak ketua organisasi mahasiswa yang tidak merespon peneliti untuk membantu penyebaran skala, hal ini kemungkinan disebabkan terdapat kesibukan yang tidak bisa ditinggal dari pihak tersebut, sehingga peneliti harus secara mandiri menyebarkan kepada mahasiswa yang termasuk dalam kategori sampel penelitian.

## **5.2. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan bahasan yang telah dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kesiapan kerja dengan keaktifan organisasi mahasiswa pada mahasiswa di Kota Madiun, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu terdapat hubungan kesiapan kerja dan keaktifan organisasi mahasiswa pada mahasiswa di Kota Madiun, hal ini dibuktikan dengan hasil koefisien korelasi yang diperoleh antara kesiapan kerja dan keaktifan organisasi mahasiswa dengan hasil sig. (2-tailed) = 0,000 dan  $p < 0,05$ . dimana nilai sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kesiapan kerja dengan keaktifan organisasi mahasiswa, hasil

tersebut didukung dari hasil perbandingan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  dimana hasil dari  $r_{hitung} = 0.772 > r_{tabel} = 0.1937$  sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang bersifat positif antara kesiapan kerja dengan keaktifan organisasi mahasiswa.

### 5.3. Saran

Pada hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat dibuat beberapa saran untuk pemecahan masalah yang diteliti dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Mahasiswa diharapkan dapat berperan aktif dalam kegiatan organisasi mahasiswa guna menunjang softskill dan juga kesiapan kerja, namun harus tetap diperhatikan bahwa tetap tidak menyampingkan tugas utama seorang mahasiswa yaitu kuliah. Dapat diartikan bahwa mahasiswa tetap memprioritaskan kuliah dan kegiatan organisasi mahasiswa dijadikan sebagai penunjang.
2. Universitas diharapkan dapat membuka wadah seluas-luasnya untuk mahasiswa agar dapat berkegiatan di organisasi kemahasiswaan, pihak Universitas juga diharapkan dapat mendukung kegiatan organisasi mahasiswa guna membentuk karakter mahasiswa yang berkualitas.
3. Orang tua diharapkan dapat membimbing anaknya untuk bisa aktif dalam organisasi mahasiswa, sehingga anak bisa mendapatkan bekal akademik maupun non akademik yang akan berguna saat persaingan memasuki dunia kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, R. (2003). *Sumber Daya Manusia Berkualitas Mengubah Visi Menjadi Realitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Agusta, Y. (2015). Hubungan Antara Orientasi Masa Depan dan Daya Juang Terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Mulawarman. *Jurnal Psikologi*, 3(1), 369-381
- Agustin, B. (2018). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir di Universitas Muhammadiyah Gresik. *Undergraduate thesis*, Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Aisyah, D. (2015). Keterkaitan Keterbukaan Komunikasi, Penghargaan Dari Pimpinan, dan Partisipasi Pegawai Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, 12(1), 31-52.
- Aisyah, D. (2015). Keterkaitan Keterbukaan Komunikasi, Penghargaan Dari Pimpinan, dan Partisipasi Pegawai Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, 12(1), 31-52.
- Andika, K. F. (2018). Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Jurnal Ilmiah Edutic: Pendidikan dan Informatika*, 4(2), 1-11.
- Angraini, D. I., Murisal, M., & Ardias, W. S. (2021). Pengaruh Keterampilan Komunikasi terhadap Kesiapan Kerja Lulusan Sarjana Sumatera Barat. *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, 12(1), 84-100.
- Anjani, A. (2021). Nadiem : Komposisi naker lulusan perguruan tinggi hanya 10,18 persen. Diakses pada tanggal 6 juni 2021 melalui <https://www.detik.com/edu/perguruan-tinggi/d-5591173/nadiem--komposisi-naker-lulusan-perguruan-tinggi-hanya-1018-persen>
- Anoraga, P. (2009). *Psikologi Kerja*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Apiwie, P. W. (2013). Perbedaan Prestasi Belajar Antara Mahasiswa Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang Angkatan 2008



- yang Aktif dan Tidak Aktif dalam Organisasi Kemahasiswaan. *Indonesian Journal of History Education*, 2(1).
- Azwar, S. (2003). *Sikap Manusia Terori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baiti, R. D., Abdullah, S. M., & Rochwidowati, N. S. (2018). Career self-efficacy dan kesiapan kerja pada mahasiswa semester akhir. *Jurnal Psikologi Integratif*, 5(2), 128-141.
- BPS. (2021). BPS: [REVISI per 09/11/2021] Agustus 2021: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 6,49 persen. No.84/11/Th. XXIV, 05 November 2021. Diakses pada tanggal 19 februari 2022 melalui <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/11/05/1816/agustus-2021--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-6-49-persen.html>
- Caballero, C. L. (2010). Work readiness in graduate recruitment and selection : a review of current assessment methods. *Journal of teaching and learning for graduate*, 1(1), 13–25.  
<http://hdl.handle.net/10536/DRO/DU:30030444>
- Caballero, C. L., Walker, A., & Fuller T.M. (2011). The Work Readiness Scale (WRS): Developing a measure to assess work readiness in college graduates. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 2(1), 41. <https://doi.org/10.21153/jtlge2011vol2no1art552>
- Caballero, C., & Walker, A. (2010). Work Readiness in Graduate Recruitment and Selection: A Review of Current Assessment Method. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 1(1), 13-25.  
doi:10.21153/jtlge2010vol1no1art546
- Cahyono, H. (2019). Peran mahasiswa di Masyarakat. De Banten-Bode: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Setiabudhi*, 1(1), 32-41.
- Departemen Pendidikan Indonesia (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Disnaker. (2019). Pengangguran dapat diartikan sebagai angkatan kerja yang tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan. Diakses pada tanggal 25 februari dari

<https://disnaker.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/banyaknya-pengangguran-karena-kurangnya-pelatihan-keterampilan-kerja-11>

- Fadillah, R. M. (2018). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Angkatan 2014-2017 Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjary. Banjarmasin : Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Kalimantan
- Fajar, N. A., Gani, H. A., & Mappalotteng, A. M. (2021). Analisis Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Di Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. *In Seminar Nasional LP2M UNM*.
- Handayani, P. M. (2020). *Profil Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi S1 Psikologi Universitas Islam Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Hartaji, D. A. (2012). Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua, Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma. *Skripsi*. Universitas Gunadarma.
- Herlina, N. (2021). Cetak Mahasiswa Siap Kerja Lewat Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat. Diakses pada 7 juni 2022 melalui <https://dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/kabar/cetak-mahasiswa-siap-kerja-lewat-program-magang-dan-studi-independen-bersertifikat/>
- Ihsan, M. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja pada Siswa SMK Negeri 1 Snjai. *Skripsi*. Makasar. UNM
- Inanna, I., Rahmatullah, R., Haeruddin, M., & Marhawati, M. (2020). Silk Weaving as a Cultural Heritage in the Informal Entrepreneurship Education Perspective. *Journal of Entrepreneurship Education*, 23(1), 1-11
- Indonesia, P. R., & UMUM, K. (1999). Peraturan pemerintah republik indonesia nomor 60 tahun 1999 tentang pendidikan tinggi. Sekretariat Negara Republik Indonesia. Jakarta.
- Irmayanti, I., Nuraina, E., & Styaningrum, F. (2020). Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Berorganisasi Terhadap Kesiapan Kerja Dengan Soft

- Skill Sebagai Variabel Intervening. *Review of Accounting and Business*, 1(1), 54-66.
- Kasmadi & Sunariah. (2016). *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniawan, A. W., Musa, M. I., Dipotatmodjo, T. S., & Nurman, N. (2020). Determinants of University Student's Work Readiness. *International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE)* ISSN, 2277-3878.
- Lie, N. L. C., & Darmasetiawan, N. K. (2018). Pengaruh soft skill terhadap kesiapan kerja menghadapi masyarakat ekonomi asean pada mahasiswa S1 fakultas bisnis dan ekonomika universitas surabaya. *CALYPTRA*, 6(2), 1496-1514.
- Malayu, S.P. Hasibuan. (2014). *Organisasi dan motivasi, dasar peningkatan produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Margareta, R. S., & Wahyudin, A. (2019). Pengaruh motivasi belajar, perfeksionisme dan keaktifan berorganisasi terhadap prokrastinasi akademik dengan regulasi diri sebagai variabel moderating. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 79-94.
- Mei, K. T. (2016). Hubungan Antara Kemandirian dan Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Semester Akhir. *Tesis*. Surabaya. UIN Sunan Ampel Surabaya
- Moreno, R. (2010). *Educational Psychology*. University of New Mexico.
- Patunru, S., Jam'an, A., & Madani, M. (2020). Analisis Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Politeknik Kesehatan Muhammadiyah Makassar. *COMPETITIVENESS*, 9(2), 151-163.
- Rahayuningsih, S. S. (2018). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa) Dengan Minat Terhadap Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa) Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).
- Rahmawati, E. (2022). Kuliah Berapa Tahun dan Berapa Semester? Simak Penjelasannya Berikut Ini. Diambil pada tanggal 18 Agustus 2022 dari <https://nusamandiri.info/kuliah-berapa-tahun/>

- Ratminto dan Atik S.W. (2012). *Manajemen Pelayanan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Risfan, F, M. (2018). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Angkatan 2014-2017 Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjary. uniska.
- Safitri, K., Mayasari, S., & Widiastuti, R. (2019). Analisis tingkat kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir program studi pendidikan seni tari FKIP Universitas Lampung. *Jurnal FKIP Unila*.
- Sanjaya, W. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Santrock, J.W. (2008). *Life-Span Development Eleventh Edition*. New York : Mc Graw-Hill.
- Santrock, W. (2010). *Perkembangan remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Saputra, F. (2015). Hubungan Harga Diri Dengan Perilaku Menyontek Pada Mahasiswa (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Saripah. (2019). *Hubungan Antara Keaktifan Berorganisasi Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Tadris Matematika Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi* (Doctoral dissertation, UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI).
- Setyaningrum, D. F. (2017). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2013 Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 4(1).
- Sholikhah, K. S. (2022). *Pengaruh Soft Skill Dan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Manajemen FEB UMS* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Siregar, A. R. (2006). *Motivasi berprestasi mahasiswa ditinjau dari pola asuh*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Siu, O. C. (2019). Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Terhadap Kecerdasan Sosial Program Studi Manajemen Profesional Management

- College Indonesia. *Jurnal Pendidikan Buddha dan Isu Sosial Kontemporer* (JPBISK), 1(1), 40-49.
- Stevani. (2015). Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan Keterampilan Siswa Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Administrasi Perkantoran SMK N 3 Padang. *Journal of Economic and Economic Education*, 3(2), 184- 193, 2302-1590, 2460-1900.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman. (2017). *Menjadi Mahasiswa Ideal*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Sukirman, S. (2004). *Tuntunan Belajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Pelangi Cendekia.
- Ulfah. (2010). Efikasi Diri Mahasiswa Yang Bekerja Pada Saat Penyusunan Skripsi. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Surakarta.
- Utami, Y. G. D., & Hudaniyah. (2013). Self Efficacy Dengan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. <https://doi.org/2301-8267>
- UU-RI. (2003). UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL. Diakses pada tanggal 19 februari 2022 melalui <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>
- Widayanti, T. (2020). Pemanfaatan Google Form dalam Mendukung Pengumpulan Data untuk Karya Ilmiah Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 85-94.
- Widyatmoko, Y. (2014). Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. (*Skripsi Tidak Diterbitkan*). Yogyakarta: FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA.

- Wijonarko, B. M. (2017). *Konsep Diri Dan Kecemasan Dengan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945).
- Yusup, F. (2018). Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1).